ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN WISATA PANCUR AJI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

SILFI FEBRIYANTI

G1011201116

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANCUR AJI KABUPATEN SANGGAU"** adalah benar-benar hasil pekerjaan penelitian saya sendiri. Adapun seluruh refrensi/kutipan baik kutipan langsung maupun tidak langsung dari karya ilmiah orang lain dari tiap-tiap karya ilmiahnya telah saya sebutkan sumbernya di dalam teks dan daftar pustaka sesuai etika ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil meniru atau plagiat dan terbukti mencantumkan karya orang lain tanpa menyebut sumbernya, saya bersedia menerima sanksi dari lembaga yang berwenang. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dan karya tulis saya kepada Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pontianak, 29 Agustus 2025



Silfi Febriyanti
NIM. G1011201116

ABSTRAK

SILFI FEBRIYANTI. Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Wisata Pancur Aji Kabupaten Sanggau. Dibimbing oleh **EMI ROSLINDA** dan **SITI MASITOH KARTIKAWATI.**

Air terjun Pancur Aji adalah sebuah obyek wisata alam kebanggaan kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Memiliki pemandangan yang masih asri dan alami menjadi nilai tambahan bagi objek wisata ini, dengan bebatuan yang ada di sepanjang sungai, dan memiliki ketinggian yang tidak terlalu tinggi. Kawasan wisata pancur aji dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata (Disporapar) Kabupaten Sanggau, selama pengelolaan belum pernah melibatkan masyarakat maupun pihak swasta namun kawasan wisata pancur aji sudah sangat sering digunakan sebagai tempat penelitian oleh beberapa mahasiswa, pancur aji juga sering digunakan sebagai tempat rekreasi oleh beberapa sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Sanggau. Peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji saat ini masih kurang dilibatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji Kabupaten Sanggau. Penelitian menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ke informan kunci, hasil pengumpulan data dideskripsikan dan dinyatakan ke dalam ukuran kuantitatif (skor) dan dikelompokkan menurut kriteria pengaruh dan kepentingan pemangku kepentingan. Terdapat 2 hubungan yang terjadi di antara pemangku kepentingan, yaitu potensial konflik, dan kerjasama.

Kata kunci; Wisata Pancur Aji, Pemangku Kepentingan, Pengelola

Abstract

SILFI FEBRIYANTI. Stakeholder Analysis in the Management of Pancur Aji Tourism, Sanggau Regency. Supervised by EMI ROSLINDA and SITI MASITOH KARTIKAWATI.

Pancur Aji waterfall is a natural tourist attraction that is the pride of Sanggau district, West Kalimantan. Having views that are still beautiful and natural is an added value for this tourist attraction, with rocks along the river, and not too high a height. The Pancur Aji tourist area is managed by the Sanggau Regency Department of Youth, Sports and Tourism (Disporapar), during the management it has never involved the public or the private sector, but the Pancur Aji tourist area has been very often used as a research site by several students, Pancur Aji is also often used as a place recreation by several schools in the Sanggau Regency area. The role of the community in managing the Pancur Aji tourist area is currently still less involved. This research aims to find out stakeholders in the management of the Pancur Aji tourist area, Sanggau Regency. The research used semi-structured interview techniques with key informants, the results of data collection were described and expressed in quantitative measures (scores) and grouped according to the criteria of stakeholder influence and interests. There are 2 relationships that occur between stakeholders, namely potential conflict and cooperation.

Keywords; Pancur Aji Tourism, Stakeholders, Managers

ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN WISATA PANCUR AJI KABUPATEN SANGGAU

SILFI FEBRIYANTI
NIM G1011201116

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelarSarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANCUR AJI KABUPATEN SANGGAU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
SILFI FEBRIYANTI
telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Emi Roslinda, SHut, MSi
NIP 197105081997022002

Pembimbing II

Dr. Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi
NIP 197207092006042001

Penguji I

Prof Dr Ir H Gusti Hardiansyah, MSc, QAM, IPU
NIP. 196711301993031005

Penguji II

Ir. Erianto, MP, IPU
NIP. 196412091994021001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Hj Turah Diba, SHut, Msi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya kareana atas izi-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **" Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pancur Aji Kabupaten Sanggau ".** Penyusunan skripsis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kehutanan Program Studi Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyempaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU, selaku dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si, selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut, M.Si, selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah banyak meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM, IPU, selaku dosen penguji pertama saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji ksirpsi penulis.
5. Bapak Ir. Erianto, MP, IPU, selaku dosen penguji kedua sekaligus dosen Pembimbing Akademik saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji ksirpsi ini dan, telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Junpin dan Ibu Yulita Lin, untuk mereka berdualah skripsi ini penulis persembahakan. Terimakasih atas atas segala kasih sayang yang telah diberikan dalam membesarkan dan membimbing

penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Terimakasih karna telah mendukung penulis pada saat penulis mengerjakan skripsi ini serta sabar menunggu penulis menyelesaikan studi S1 Kehutanan.

7. Saudara-saudara penulis, Abang saya Rifki Ardiyanto dan saudari perempuan saya Ceri Olivia, kakak sepupu saya Suriana Sukien terimakasih selalu percaya pada semua mimpi-mimpi penulis, terimakasih sudah menjadi panutan penulis dalam menulis skripsi ini dan terimakasih sudah mendukung penulis.
8. Sahabat sekaligus keluarga, Cyndy Jessea dan Tiana Putri terimakasih karena telah menjadi pendengar yang baik selama penulis merasa ragu dan galau saat menulis skripsi ini, terimkasih telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat saya Sunia yang selalu menemani proses skripsi saya, terimakasih karena telah setia menemani saya dan selalu bersedia saya repotkan dan terimaksih karena telah setia mendengarkan keluh kesah saya mengenai proses mengerjakan skripsi ini.
10. Mario Christian Lisero, rekan terbaik saya yang selalu siap mendengarkan apapun curhatan penulis, terimakasih karena telah mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan terimakasih karena sudah menjadi orang yang selalu ada menemani penulis mengerjakan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari skripsis ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penukis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Pontianak, Desember



Silfi Febriyanti

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**

PENDAHULUAN **1**

Latar Belakang **1**

Rumusan Masalah **6**

Tujuan Penelitian **7**

Manfaat Penelitian **7**

TINJAUAN PUSTAKA **8**

Pemangku Kepentingan **8**

Wisata Alam **11**

Pengembangan Wisata Alam **12**

Kerangka Pikiran **16**

METODE PENELITIAN **17**

Lokasi dan Waktu Penelitian **17**

Alat dan Subjek Penelitian **17**

Jenis dan Sumber Data **18**

Tehnik Pengumpulan Data **20**

Prosedur Penelitian **21**

Variabel Penelitian **21**

Analisis Data **22**

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN **27**

Sejarah Pancur Aji **27**

Kondisi Biofisik **28**

Kondisi Fisik Kawasan **30**

Kondisi Sosisl Ekonomi Masyarakat **30**

Aksesibilitas **31**

HASIL PEMBAHASAN **32**

Identifikasi Pemangku Kepentingan **32**

Kategorisasi Pengaruh dan Kepentingan Pemangku Kepentingan **36**

Hubungan Antar Pemangku Kepentingan **41**

KESIMPULAN DAN SARAN **43**

Kesimpulan **43**

Saran **43**

DAFTAR PUSTAKA **45**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Parameter Sumbu X dan Y **23**

Tabel 2. Ukuran kuantitatif terhadap kepentingan dan pengaruh pemangku kepentingan 24 .....

Tabel 3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data berdasarkan Tujuan Penelitian **24**

Tabel 4. Rekapitulasi Pemangku Kepentingan **32**

Tabel 5. Tingkat Pengaruh dan Kepentingan Pemangku Kepentingan **37**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kawasan Wisata Pancur Aji 17

Gambar 2. Wawancara Bersama Informan Kunci.....20

Gambar 3. Gambar 3. Fasilitas Umum Kawasan Wisata Pancur Aji (a) Loket, (b) Pendopo, (c) Tempat berkemah, (d) Kantin, (e) Toilet Umum 28

Gambar 4. Gambar Salah Satu Flora (a) Pohon Pelawan, (b) Pohon Terap, (c) Tengkawang 29

Gambar 5. Fasilitas Jalan 31

Gambar 6. Loket Pembelian Tiket Wisata Pancur Aji 34

Gambar 7. Universitas Tanjungpura Pontianak dan Polnep Sanggau 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner.....47

Lampiran 2. Daftar Responden 52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wisata Alam merupakan jenis kegiatan parawisata yang berlandaskan pada daya tarik alam, konsep alam di dasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem. Parawisata berdasarkan UU No. 9 tahun 1990 tentang Keparawisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Keparawisataan yaitu Pengusahaan objek dan dan daya tarik wisata alam yang merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya untuk dijadikan sasaran wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya yang merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus yang merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata. Parawisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk dengan pegusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berghubungan dengan penyelenggaraan parawisata. Keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni, dan budaya merupakan sumber daya dan modal pembangunan keparawisata. Pembangunan keparawisataan pada umumnya diarahakan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah dan memperluas lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menjadikan Kabupaten Sanggau memiliki kewenangan dalam melakukan pengembangan objek wisata di daerahnya. Menurut Direktorat Wisata Alam dan Jasa Lingkungan (2001) pengembangan pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut Pengembangan obyek wisata melibatkan

berbagai pihak terkait industri pariwisata. Stakeholders terdiri dari unsur *Academy, Businees, Government* dan *Community* (Dwyer dan Edwards 2000). Stakeholders dari unsur pemerintah yakni pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan ekowisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. *Stakeholders* dari unsur perguruan tinggi yaitu misalnya seperti Universitas Tanjungpura mahasiswa yang melakukan penelitian. Stakeholders dari unsur swasta yaitu yaitu pengusaha hotel, pengusaha tour dan travel, serta pengusaha transportasi. *Stakeholders* dari kelompok swasta memiliki peran dalam penyedia kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan penyediaan jasa pariwisata (penyediaan akomodasi, restoran/tempat makan, program pariwisata, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan pengunjung).

Air terjun Pancur Aji ini terdiri dari tiga undakan, ketinggian tiga air terjun hanya sekitar empat sampai lima meter. Namun derasnya air dari masing-masing ketinggiannya memberikan sensasi panorama air yang menarik dan menyegarkan. Air Terjun Pancur Aji juga menawarkan sebuah pemandangan air terjun yang masih sangat alami, masih banyak pepohonan besar yang tumbuh dari pintu pertama masuk sampai kelokasi disekitarnya, udaranya yang sangat sejuk dikarenakan jauh dari keramaian. Pancur Aji terletak di pinggiran teluk sungai Kapuas di bagian hilir atau pesisir barat kota Sanggau, kawasan wisata ini diapit oleh dua buah anak sungai, ada Sungai Monga yang ada di bagian hilir dan Sungai Mawang yang ada di bagian hulu kedua sungai bermuara ke Sungai Kapuas. Pancur Aji adalah sebuah obyek wisata alam kebanggaan kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Harga tiket masuk ke Pancur Aji juga tergolong murah, untuk orang dewasa di kenakan tarif sekitar 10.000 dan anak-anak 8.000 ditambah parkir kendaraan roda dua 2.000 dan 5.000 untuk mobil.

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau sebagai penanggung jawab dalam mengelola Air Terjun Pancur Aji. Kawasan ini memiliki luas sekitar ± 35.7 Hektar, dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung seperti kamar mandi, panggung terbuka, taman bunga, taman bermain, kantin, gazebo, jalur tracking berupa jalan setapak, area berkemah, tempat duduk, area parkir, serta warung makanan dan minuman. Berdasarkan data Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, jumlah rata-rata pengunjung Pancur Aji dari Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 adalah sebanyak 108.694 orang pertahun.

Pengembangan suatu destinasi wisata perlu melibatkan sektor laen untuk pengadaan fasilitas dan sarana prasarna lainnya. Oleh karena itu perlu adanya peran dari berbagai *stakeholder* atau pemangku kepentigan Pemangku kepentingan merupakan suatu individu ataupun kelompok ataupun organisasi yang memiliki kepentingan, keterlibatan dan pengaruh oleh kegiatan ataupun program pembangunan (Hetifah dalam Reski,2016).

Beberapa hasil penelitian yang dilihat dari apa saja yang terjadi antar pemangku kepentingan. Menurut hasil Penelitian (Grace Ginting et al. 2021) Pertama adalah Pemerintah. Dalam upaya pengembangan pariwisata Siosar tentu harus ada keterlibatan dan adanya campur tangan dari stakeholder. Pemerintah daerah yang dimaksudkan salah satunya yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo memiliki 4 peranan penting dalam upaya pengembangan pariwisata, yaitu sebagai wirausaha, stimulator, koordinator dan fasilitator. Kedua adalah Swasta. Kemajuan suatu industri pariwisata tentu tidak lepas dari peran swasta sebagai lembaga pengelola. Swasta sebagai pemilik modal yang kuat, cepat dan tanggap dalam mengikuti perkembangan trend serta pengelola bisnis memiliki peranan dalam menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang bagi pariwisata. Ketiga adalah Masyarakat. Masyarakat juga memiliki peranan dalam mengelola objek wisata, begitu juga dengan masyarakat sekitar Siosar ini. Pengelolaan objek-objek wisata bisa dilakukan dengan menjadi pelaku-pelaku usaha dengan membuka usaha disekitar kawasan Siosar, seperti menyediakan penginapan, warung makan atau restoran. Masyarakat juga dapat berperan dengan memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata, seperti memberikan ide- masukan, tenaga, kekayaan, keterampilan dan sosial.

Dalam pengembangannya kawasan wisata di Siosar sudah terkelola dengan baik, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari peran-peran pemerintah daerah belum terlihat secara sepenuhnya dalam mendukung pengembangan pariwisata Siosar, seperti ketersediannya fasilitas, sarana dan prasarana yang belum sesuai. Akses perjalanan yang sulit dan jauh, jalan yang kecil dan sempit serta mengalami kerusakan di beberapa titik, masih adanya kemacatan, lokasi parkir yang sulit, banyaknya sampah, dan toilet yang tidak bersih.. Masih adanya sampah yang berserakan di beberapa tempat wisata, fasilitas-fasilitas umum yang tidak

terawat. Sudah seharusnya *stakeholder* melakukan berbagai upaya dalam pengembangan kawasan wisata di Siosar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dalam menjalankan perannya, *stakeholder* terkait belum melakukan perannya secara optimal. Masih ditemukannya ketidaksesuaian yang terjadi di lapangan dengan yang seharusnya, baik dari Pemerintah, swasta dan masyarakat.

Menurut hasil penelitian (Kristian et al. 2022) *Subject* merupakan *Stakeholders* yang berada di kuadran 1 dan memiliki kepentingan tinggi pada kegiatan pengelolaan kawasan namun pengaruhnya rendah. Saat penelitian ini berlangsung stakeholder dengan klasifikasi *subject* di kawasan TWA Baning ini adalah dari pihak akademis dan pihak masyarkat, Universitas Kapuas dan Universitas tanjungpura berfokus pada kegiatan-kegiatan penelitian sehingga pengaruhnya dalam kegiatan pengelolaan belum begitu terasa. *Key Players* merupakan *stakeholders* yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh tinggi berada di kuadran II, BKSDA sebahagi kelompok yang paling kritis berkenaan dengan tangjung jawab terbesar pengelolaan terhadap realisasi program kerja di kawasan TWA baning, memiliki perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, ataupun pengawasan kegiatan wisata. *Contex Setter* merupakan *stakeholder* yang memiliki tingkat pengaruh tinggi namun tingkat kepentingannya rendah dalam kegiatan pengelolaan taman wisata alam. *Stakeholder* ini yaitu pihak Pemerintah Daerah. Saat penelitian ini berlangsung pemerintah daerah yang dilibatkan dalam memberikan masukan tentang pengelolaan dan pengembangan kawasan TWA Baning mempengaruhi pengelolaan TWA Baning karena memiliki pengaruh yang tinggi, sampai pada akhirnya penentapan UU 23 tenteng perhutanan daerah 2014 pengelola dipegang penuh oleh pihak Pemerintah Pusat yang membuat pememrintah daerah hannya memiliki wewenang untuk menjaga keberadaan kawasan dan memiliki masukan terkait pengembangan kawasan kepada pihak pengelola yaitu BKSDA hal itu lah yang membuat sering terjadinya ketidakharmonisan dibeberapa proses pengelolaan kawasan antar Pemda dan Pemerintah pusat dikarenakan ketidakseriusan oleh pihak pusat dalam pengembangan kawasan dan keinginan pihak pemerintah daerah untuk itkut terlibat dalam pengelolaan namun terbentur oleh peraturan yang berlaku di Indonesia. *Crowd* merupakan *stakeholder* dengah tingkat pengaruh dan kepentingan rendah *stakeholder* ini yaitu LSM Sintang Orangutan Center (SOC). Sesuai dengan kebutuhan dengan

perkembangan saat ini, tampaknya pengelolaan kawasan TWA Baning perlu pengembangan kemitraan dalam menjaga suatu kawasan konservasi dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan terindentifikasi hubungan antar *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan kawasan TWA Baning yaitu potensi konflik yang terjadi yaitu pembangunnannya berlansung secara sektotral yaitu hanya untuk memenuhi tujuan tertentu dan mengabaikan aspek keterpaduan yang berkelanjutan. Salah satu masalah yang terjadi adalah antar pihak pemerintah daerah dan pihak BKSDA Sintang adalah tidak adanya kordinasi dalam pengelolaan TWA Baning. Terdapat juga konflik antar BKSDA Sintang dengan masyarakat sekitar kawasan, karena pada prinsipnya jika tidak ada manfaat ekonomi bagi pihak masyarakat sekitar secara berkelanjutan maka dapat dipastikan proses konservasi tidak akan berjalan maksimal karena masyarakat tidak mau untuk bekerja sama.

Menurut hasil Penelitian (Roslinda et al. 2012) Posisi kuadran I (subject) ditempati oleh masyarakat yang tinggal di dalam/sekitar TNDS, yaitu masyarakat Melayu, Iban, Kantuk, Embaloh, dan APDS yang juga beranggotakan masyarakat yang tinggal di dalam/sekitar TNDS. Hal ini berarti bahwa masyarakat memiliki kepentingan yang tinggi terhadap sumber daya alam yang ada di TNDS, namun memiliki pengaruh yang kurang tinggi. Tampaknya pengaruh yang kurang ini disebab- kan oleh kekurangmampuan atau tidak dilibatkannya masyarakat dalam fungsi intermediasi dan penyebaran informasi sehingga masyarakat setempat seringkali diposisikan sebagai objek. Posisi kuadran II (key players) hanya ditempati oleh BTNDS sebagai kelompok yang paling kritis karena memiliki kepentingan dan pengaruh yang sama-sama tinggi. BTNDS memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi berkenaan dengan otoritas dan tanggung jawab terbesar pengelolaan terhadap realisasi program kerja di kawasan TNDS yang mencakup kegiatan perencanaan, perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan evaluasi. Posisi kuadran III (contex setter) ditempati oleh SKPD Kabupaten Kapuas Hulu dan LSM. SKPD yang terlibat adalah BAPPEDA, dinas perkebunan dan kehutanan, dinas perikanan, dan dinas kebudayaan dan pariwisata, sedangkan LSM meliputi Riak Bumi dan WWF. Pemangku kepentingan ini dapat mempengaruhi pengelolaan TNDS karena memiliki pengaruh yang tinggi. Posisi pada kuadran IV (crowd) merupakan kelompok yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang rendah

dalam pengelolaanTNDS. Terdapat6pemangkukepentinganyang berada pada kuadran ini, yaitu FFI, Yayasan Titian, CIFOR, PRCF Indonesia, CANOPY, dan UNTAN. Keenam pemangku kepentingan ini memberikan perhatian juga dalam pengelolaan TNDS, namun karena kegiatan yang dilakukan hanya bersifat proyek dan waktu-waktu tertentu sehingga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan.

Konflik antara BTNDS dan masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan lingkungan dan kepentingan ekonomi. Selama ini dianggap 2 kepentingan tersebut sebagai sesuatu yang tidak dapat berjalan selaras, padahal seharusnya antara konservasi lingkungan dan kepentingan ekonomi dapat berjalan selaras untuk dapat melestarikan sumber daya alam. Antarmasyarakat juga terdapat potensi konflik. Antara masyarakat nelayan/melayu yang tinggal di dalam kawasan dan masyarakat dayak/peladang yang tinggal di sekitar kawasan. Hal ini disebabkan oleh budaya masyarakat dayak yang menangkap ikan di pinggir sungai menggunakan tuba/racun. Menurut masyarakat melayu, hal ini menyebabkan kematian ikan karena racun dapat merusak habitat ikan di dalam kawasan. Disisi lain, masyarakat dayak mengklaim bahwa tuba yang digunakan berasal dari bahan alam sehingga tidak akan merusak habitat ikan dan cara ini sudah dilakukan sejak dahulu.

Rumusan Masalah

Kabupaten Sanggau merupasakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang kaya potensi wisata alam seperti Air Terjun Saka Dua, Air Terjun Riam Macan, Gunung Tiong Kandang, Bukit Bakmunt, Danau Lait dan air terjun Pancur Aji. Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menjadikan Kabupaten Sanggau memiliki kewenangan dalam melakukan pengembangan objek wisata di daerahnya salah satunya yaitu Wisata Air Terjun Pancur Aji. Kawasan wisata pancur aji dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disporapar) Kabupaten Sanggau, selama pengelolaan belum pernah melibatkan masyarakat maupun pihak swasta namun kawasan wisata pancur aji sudah sangat sering digunakan sebagai tempat penelitian oleh beberapa mahasiswa, pancur aji juga sering digunakan sebagai tempat rekreasi oleh beberapa sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelakan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata pancur aji Kabupaten Sanggau.

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut ;

1. Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata pancur aji
2. Apa yang terjadi antara pemangku kepentingan ?
3. Apa saja peran-peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata pancur aji Kabupaten Sanggau

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan pada kawasan wisata Pancur Aji Kabupaten Sanggau adalah untuk mengidentifikasi siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji, apa saja yang terjadi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji, dan untuk menjelaskan apa saja peran-peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah refrensi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi pengelolaan wisata secara berkelanjutan khususnya kawasan wisata Pancur Aji Kabupaten Sanggau. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan materi kuliah Kebijakan Kehutanan Indonesia.